Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
5 (3) 2025, Page: 34763-34768

Strategi Pengelolaan Layanan Perpustakaan untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa di Madrasah Aliyah Al-fatah Ambon

Nandalita Nunuela[1], Ferdinanda Sherly Noya[2], Clara Samadara[3]
[1]Program Studi Administrasi Pendidikan, FKIP, Universitas Pattimura, Ambon
[2]Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, FKIP, Universitas Patimura, Ambon
*Corresponding Author: Ferdinanda Sherly Noya, E-mail: sherlynoya13@gmail.com

Published: Desember , 2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi layanan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa di Madrasah Aliyah Al-Fatah Ambon. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada masih rendah dan tidak stabilnya minat baca siswa, yang dipengaruhi oleh keterbatasan koleksi buku, kurangnya layanan perpustakaan yang optimal, serta minimnya tenaga pustakawan profesional. Padahal, perpustakaan memiliki peran penting sebagai sumber belajar penunjang pembelajaran formal di kelas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, pencatatan, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari pengelola perpustakaan, kepala sekolah, dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perpustakaan Madrasah Aliyah Al-Fatah Ambon telah mengimplementasikan berbagai layanan untuk mendorong minat baca siswa, di antaranya layanan peminjaman (sirkulasi), layanan referensi, layanan baca, serta layanan bimbingan/konsultasi. Layanan-layanan tersebut telah beradaptasi dengan perkembangan teknologi melalui penerapan sistem otomasi dan platform digital sekolah. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kendala seperti kurangnya koleksi referensi, keterbatasan literasi digital siswa, serta belum optimalnya pemanfaatan perpustakaan sebagai pusat literasi. Oleh karena itu, dibutuhkan dukungan dari berbagai pihak, baik internal maupun eksternal sekolah, untuk memperkuat peran perpustakaan dalam meningkatkan budaya baca siswa secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Perpustakaan Sekolah, Strategi Layanan, Minat Baca

ABSTRACT

This study aims to determine library service strategies for increasing student reading interest at Madrasah Aliyah Al-Fatah Ambon. The background of this study is based on the low and unstable reading interest of students, which is influenced by limited book collections, the lack of optimal library services, and the shortage of professional librarians. Yet, libraries play a crucial role as learning resources supporting formal classroom learning. This study used a qualitative approach with descriptive methods. Data collection techniques were conducted through interviews, note-taking, and documentation. The research subjects consisted of library managers, principals, and students. The results show that the Madrasah Aliyah Aliyah Ambon library has implemented various services to encourage student reading interest, including loan (circulation) services, reference services, reading services, and guidance/consultation services. These services have adapted to technological developments through the implementation of automation systems and the school's digital platform. However, several obstacles remain, such as a limited reference collection, limited student digital literacy, and the less than optimal utilization of the library as a literacy center. Therefore, support from various parties, both internal and external to the school, is needed to strengthen the library's role in sustainably improving students' reading culture.

***Keywords**: School Library, Service Strategy, Reading Interest*

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Membaca adalah kegiatan positif yang dapat dilakukan siswa untuk memperoleh pengetahuan dan hal baru yang belum diketahui. Kegiatan membaca harus dibiasakan sedini mungkin, sebab hal ini perlu dilakukan untuk pembentukan karakter siswa di masa yang akan datang. Oleh karena itu, orang tua serta guru perlu mengembangkan minat membaca anak. Minat membaca siswa sekolah menengah atas cenderung rendah, salah satu penyebab utamanya adalah kurangnya dorongan baik dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan sekitarnya untuk membangun kebiasaan membaca. Selain itu,

kemudahan mengakses informasi tanpa harus membaca turut berkontribusi terhadap menurunnya antusiasme siswa dalam membaca. Di lingkungan sekolah, perpustakaan seharusnya menjadi fasilitas penting untuk mendorong minat baca. Namun, ketiadaan perpustakaan atau pengelolaannya yang belum maksimal juga dapat menjadi faktor yang menghambat tumbuhnya minat membaca di kalangan siswa. Perpustakaan merupakan sarana penyedia layanan informasi dan media edukatif. Dalam konteks pendidikan, perpustakaan sekolah memiliki peran yang sangat penting guna menunjang tercapainya tujuan pembelajaran, sehingga keberadaannya menjadi suatu keharusan di setiap sekolah. Keberadaan perpustakaan turut mempengaruhi kualitas pembelajaran, sebab kegiatan belajar-mengajar di kelas saja belum cukup untuk memperkaya wawasan siswa. Oleh karena itu, perpustakaan menjadi sumber belajar tambahan yang relevan.

Perpustakaan sekolah adalah salah satu fasilitas pembelajaran yang disediakan oleh institusi pendidikan. Hal ini juga sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, yang menyebutkan bahwa perpustakaan adalah lembaga yang secara khusus mengelola dan menyimpan berbagai bentuk karya, seperti dokumen cetak, tertulis, maupun rekam, serta arsip lainnya, menggunakan sistem yang terstandar untuk menunjang kebutuhan masyarakat dalam bidang pendidikan, informasi, penelitian, pelestarian, dan rekreasi. Namun, kenyataannya, sebagian besar perpustakaan sekolah di Indonesia, terutama yang berada di wilayah pedesaan, masih dikelola secara manual. Penggunaan teknologi dalam pengelolaan perpustakaan belum dioptimalkan. Padahal, dengan berkembangnya teknologi saat ini, sudah seharusnya sistem pengelolaan perpustakaan bertransformasi dari metode manual menjadi digital atau berbasis web. Digitalisasi ini akan memudahkan pengelola dalam menyelesaikan pekerjaan mereka secara lebih efisien. Jika perpustakaan sekolah mampu memberikan layanan yang baik dan memenuhi kebutuhan siswanya, maka hal ini akan berdampak positif terhadap peningkatan mutu sekolah dan prestasi siswa. Sayangnya, kondisi perpustakaan sekolah saat ini masih memerlukan dukungan dari berbagai pihak, baik dari lingkungan internal sekolah maupun pihak eksternal. Dukungan tersebut dapat berupa bantuan materiil maupun non-materiil. Permasalahan semakin kompleks karena minimnya tenaga pengelola perpustakaan yang profesional dan kompeten di banyak sekolah.

Johansyah dalam penelitiannya yang berjudul "Manajemen Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik", Johansyah mengemukakan berbagai strategi yang diterapkan oleh pengelola perpustakaan MA Al-Hikmah Way Halim Bandar Lampung untuk menumbuhkan minat baca siswa. Langkah-langkah tersebut antara lain: (1) menyediakan bahan bacaan yang sesuai dengan fungsi dan tujuan perpustakaan; (2) meningkatkan kualitas layanan perpustakaan; (3) mengenalkan dan membimbing siswa agar tertarik serta terbiasa membaca buku; (4) menjalin kerja sama dengan guru kelas dalam mengembangkan budaya literasi; (5) mengadakan pameran buku sebagai sarana untuk menumbuhkan motivasi membaca; (6) membuat kliping dari surat kabar, majalah, dan buletin; (7) menata koleksi buku secara sistematis dan teratur; serta (8) menyusun administrasi peminjaman buku dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 8 Agustus 2025 dengan Bapak pengelola perpustakaan di Madrasah Aliyah Al-fatah Ambon, diketahui bahwa minat baca siswa di sekolah tersebut masih fluktuatif atau belum konsisten. Salah satu faktor yang menyebabkan ketidakstabilan tersebut adalah terbatasnya koleksi buku yang tersedia di perpustakaan, sehingga siswa menjadi kurang tertarik untuk datang dan memanfaatkan fasilitas perpustakaan. Padahal, pihak pengelola telah berupaya menyediakan layanan khusus guna meningkatkan daya tarik kunjungan siswa. Untuk mengatasi hal tersebut, pengelola pun menerapkan berbagai strategi agar minat baca siswa dapat lebih stabil dan meningkat.

Melihat kondisi tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan, mengingat bahwa meskipun perpustakaan di Madrasah Aliyah Al-fatah Ambon, memiliki keterbatasan dari segi fasilitas dan koleksi, pengelolanya tetap berupaya melakukan inovasi dan menerapkan strategi yang diyakini mampu mendorong peningkatan minat baca siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih jauh mengenai strategi pengelolaan layanan perpustakaan sekolah Madrasah Aliyah Al-fatah Ambon, mengetahui tingkat minat baca siswa, layanan perpustakaan serta memahami bagaimana strategi yang diterapkan berperan dalam mengembangkan minat membaca siswa di sekolah tersebut.

KAJIAN PUSTAKA

1. Pengertian Strategi

   Istilah strategi berasal dari bahasa yunani strategeia (stratos artinya militer, dan artinya memimpin), yang berarti seni atau ilmu untuk menjadi seorang jendral. Pada awalnya strategi merupakan istilah yang digunakan dalam bidang militer atau peperangan, namun belakangan istilah ini telah memiliki pengertian yang lebih luas dan umum digunakan. Strategi adalah aksi potensial yang membutuhkan keputusan manajemen puncak dan sumber daya perusahaan dalam jumlah besar. Jadi strategi adalah sebuah tindakan aksi atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau perusahaan untuk mencapai sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan. Menurut A. Halim mangatakan bahwa strategi merupakan suatu cara dimana sebuah lembaga atau organisasi akan mencapai tujuannya sesuai peluang dan ancaman lingkungan eksternal yang dihadapi serta kemampuan internal dan sumber daya. Menurut David (2011:18-19), Strategi adalah sarana bersama dengan tujuan jangka panjang yang hendak dicapai.

2. Pergertian perpustakaan

   Pengertian perpustakaan terkadang rancu dengan istilah–istilah pustaka, pustakawan, kepustakawanan, dan ilmu perpustakaan. Secara harfiah, perpustakaan sendiri masih dipahami sebagai sebuah bangunan fisik tempat menyimpan buku–buku atau bahan pustaka. Menurut RUU Perpustakaan pada Bab I pasal 1 Perpustakaan adalah institusi yang mengumpulkan pengetahuan tercetak dan terekam, mengelolanya dengan cara khusus guna memenuhi kebutuhan intelektualitas para penggunanya melalui beragam cara interaksi pengetahuan. Dijelaskan menurut Sutarno NS (2008:11) pengertian perpustakaan mencakup suatu ruangan, bagian dari Gedung atau bangunan, atau Gedung tersendiri yang berisi buku-buku koleksi yang disusun dan diatur demikian rupa sehingga mudah untuk dicari dan dipergunakan apabila sewaktu-waktu diperlukan oleh pembaca.

   Perpustakaan secara umum menjadi satu wadah atau sumber informasi mengenai berbagai hal. Perpustakaan menyediakan akses ke informasi yang dibutuhkan untuk bekerja, bermain, belajar, maupun hal lain yang membutuhkan sebuah informasi. Terdapat kalangan orang dalam profesi tertentu menggunakan sumber daya perpustakaan untuk membantu mereka dalam menyelesaikan pekerjaannya. Hal tersebut tidak terlepas dari hakikat perpustakaan sebagai kumpulan bahan, buku atau media yang mudah diakses untuk digunakan dan bukan hanya untuk tujuan pajangan, melainkan bertanggungjawab untuk menampung informasi terbaru untuk memenuhi kebutuhan pengguna setiap harinya. Hal tersebut selaras dengan pernyataan dari Hasugian (dalam Latifah, 2018) bahwa perpustakaan merupakan sekumpulan koleksi yang dimanfaatkan serta dipelihara dengan tujuan untuk penggunaan dalam hal ilmu pengetahuan, yang dikelola oleh pustakawan sebagai pengelola dan pemberi layanan dalam sebuah perpustakaan tersebut.

3. Layanan perpustakaan sekolah

   Dengan makin majunya sistem teknologi informasi, maka diperlukan tenaga pengelola perpustakaan yang mempunyai kemampuan profesional. Pustakawan tidak pasif melainkan aktif dan dinamis dalam kegiatan pengelolahan perpustakaan untuk melayani kebutuhan pengunjung perpustakaan. Sekarang ini tidak sedikit peran yang diperlihatkan oleh perpustakaan dalam menunjang proses belajar mengajar disekolah-sekolah. Untuk mendapatkan tenaga yang diharapkan agar perpustakaan lebih menunjang proses belajar mengajar, maka diperlukan sumber daya manusia yang profesional. Layanan sirkulasi atau layanan peminjaman dan pengembalian buku merupakan ujung tombak jasa perpustakaan karena bagian inilah pertama kali berhubungan dengan pemakai serta paling sering digunakan oleh pemakai. Secara umum layanan sirkulasi mengandung pengertian "kegiatan pengedaran koleksi bahan pustaka baik yang dilakukan di dalam perpustakaan maupun diluar perpustakaan" (Nurhadi 1980:4).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan kata-kata sebagai data, bukan berupa angka atau perhitungan serta tidak menekankan pada generalisasi melainkan menekankan pada makna sebagai hasil penelitiannya (Mahsun, 2019; Sugiyono, 2015). Penelitian ini dilaksanakan di perpustakaan di Madrasah Aliyah Al-fatah Ambon yang terletak di Jl. Sultan Babullah Komplek Masjid Raya Al Fatah, Kel

Honipopu, Kec. Sirimau, Kota Ambon, Maluku. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, pencatatan, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari pengelola perpustakaan, kepala sekolah, dan siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyajikan gambaran secara sistematis mengenai strategi yang diterapkan dalam layanan perpustakaan sekolah guna meningkatkan minat baca siswa di Madrasah Aliyah Al-fatah Ambon**.** Berdasarkan tujuan tersebut, penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari peneliti maka penelitian ini akan mendeskripsikan tentang Layanan perpustakaan di Madrasah Aliyah Al-fatah Ambon**,** Berikut deskripsi penelitiannya.

1. Layanan Peminjam

Pelayanan perpustakaan menjadi aspek paling vital dalam penyelenggaraan perpustakaan, karena bagian ini paling sering berinteraksi langsung dengan pengguna. Reputasi dan kesuksesan perpustakaan dalam menjalankan perannya sangat bergantung pada kualitas layanan yang diberikan kepada pemustaka. Menurut Wahyuntini dan Endarti (2021: 5), layanan perpustakaan merupakan bentuk interaksi langsung antara pustakawan dan pemustaka. Oleh karena itu, pemustaka mengharapkan pelayanan yang optimal, dan kepuasan mereka menjadi tujuan utama dari penyediaan layanan tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan Pemustaka di Madrasah Aliyah Ambon, diperoleh informasi bahwa layanan peminjaman (sirkulasi) memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung kebutuhan pengguna, khususnya dalam hal pemanfaatan bahan pustaka berjenis fiksi. Sebagian besar pengguna lebih memilih untuk meminjam dan membaca buku di rumah karena keterbatasan waktu yang dimiliki, sehingga perpustakaan dituntut untuk menyediakan sistem peminjaman yang cepat dan efisien.

Saat ini, layanan sirkulasi telah menggunakan sistem otomasi berbasis komputer yang memungkinkan proses peminjaman dan pengembalian dilakukan dengan lebih cepat dan terstruktur. Setiap anggota perpustakaan dapat meminjam hingga tiga judul buku selama jangka waktu satu minggu, serta memiliki opsi untuk memperpanjang masa pinjam apabila tidak ada pemustaka lain yang sedang menunggu bahan tersebut. Buku-buku fiksi seperti novel dan cerpen merupakan jenis bahan pustaka yang paling sering dipinjam oleh pengguna. Untuk meningkatkan efektivitas layanan, perpustakaan juga telah menyediakan fasilitas layanan mandiri (self-service), yang mempermudah pengguna dalam melakukan transaksi peminjaman secara langsung tanpa harus melalui petugas. Meskipun layanan ini berjalan dengan cukup baik, terdapat beberapa kendala yang masih dihadapi, antara lain keterlambatan pengembalian dan gangguan teknis pada sistem. Namun, hal tersebut telah diantisipasi melalui sistem pengingat otomatis serta pemberlakuan denda bagi pengguna yang terlambat mengembalikan bahan pustaka.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa layanan peminjaman atau sirkulasi di perpustakaan sangat penting, terutama untuk bahan pustaka berjenis fiksi yang lebih disukai untuk dibaca di rumah. Faktor utama yang mendorong pengguna untuk meminjam dan membawa pulang buku adalah keterbatasan waktu. Karena itu, layanan peminjaman menjadi solusi praktis yang sangat dibutuhkan oleh pengguna. Perpustakaan telah menerapkan otomasi sistem sirkulasi, yang meningkatkan kecepatan layanan dan membuat proses peminjaman lebih ekonomis, baik dari segi waktu maupun tenaga. Sistem ini memungkinkan pengguna melakukan transaksi dengan lebih efisien, bahkan melalui layanan mandiri.

2. Layanan Referensi

Pelayanan referensi sebagai pemberi bantuan secara langsung dan bersifat lebih profesional oleh perpustakaan kepada siswa yang dilayaninya yang sedang mencari atau membutuhkan keterangan tertentu (Soejono 1985:74). Layanan rujukan di perpustakaan sekolah menengah atas merupakan bagian penting dari kegiatan layanan informasi, yang berfungsi membantu siswa dan guru dalam menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan khusus secara tepat dan cepat. Layanan ini berorientasi pada penggunaan sumber-sumber referensi seperti kamus, ensiklopedia, buku pegangan, hingga sumber daring (online) yang kredibel.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pustakawan Madrasah Aliyah Ambon, diketahui bahwa layanan rujukan sudah berjalan cukup baik, meskipun masih menghadapi sejumlah tantangan. Siswa

yang memanfaatkan layanan ini umumnya adalah mereka yang memiliki kebutuhan informasi untuk tugas-tugas akademik tingkat lanjut, seperti makalah, penelitian mini, atau karya ilmiah. Pustakawan berperan aktif dalam membimbing siswa menemukan sumber informasi yang relevan, serta memberi edukasi mengenai cara mengutip dan mengevaluasi informasi secara kritis. Namun, masih terdapat hambatan seperti keterbatasan koleksi, belum optimalnya pemanfaatan sumber digital, serta kurangnya keterampilan siswa dalam mengakses dan menggunakan referensi dengan benar. Upaya perbaikan dilakukan melalui pengembangan koleksi referensi, peningkatan kompetensi literasi informasi siswa, serta kerja sama dengan pihak eksternal seperti perpustakaan umum atau digital library untuk memperluas akses informasi. Secara keseluruhan, layanan rujukan di perpustakaan sekolah memberikan kontribusi yang signifikan dalam mendukung proses pembelajaran, peningkatan kemampuan berpikir kritis, dan penulisan ilmiah di kalangan siswa. Dengan dukungan yang berkelanjutan, layanan ini dapat terus berkembang menjadi sarana pembelajaran informasi yang efektif dan berkualitas.

3. Layanan Baca

Layanan baca di perpustakaan sekolah saat ini mengalami perkembangan signifikan seiring dengan kemajuan teknologi informasi dan perubahan perilaku belajar generasi digital. Jika sebelumnya kegiatan membaca identik dengan membaca buku cetak di ruang perpustakaan, kini siswa memiliki alternatif berupa akses digital melalui gawai, laptop, atau tablet sekolah. Hasil wawancara menunjukkan bahwa perpustakaan Madrasah Aliyah Ambon telah melakukan adaptasi dengan menyediakan layanan baca dalam dua bentuk, yaitu layanan baca konvensional dan layanan baca digital. Kehadiran perpustakaan digital (e-library) menjadi solusi untuk mengatasi keterbatasan waktu dan ruang, sekaligus menjawab kebutuhan informasi yang lebih cepat dan fleksibel.

Namun, perkembangan ini juga membawa tantangan baru, khususnya terkait literasi digital dan perhatian siswa yang terbagi antara bacaan edukatif dan hiburan digital. Minat baca memang masih harus terus ditumbuhkan, terutama melalui pendekatan yang kreatif, relevan, dan berbasis teknologi. Hal ini mencakup penyajian konten bacaan yang sesuai minat remaja, pemanfaatan media sosial untuk promosi literasi, serta kolaborasi dengan guru dan orang tua. Upaya peningkatan layanan baca dilakukan melalui integrasi teknologi, pembaruan koleksi, serta program literasi sekolah yang disesuaikan dengan karakter dan kebutuhan siswa masa kini. Dengan demikian, layanan baca tidak hanya menjadi sarana akademik, tetapi juga bagian penting dalam pembentukan karakter dan pola pikir kritis siswa. Dengan demikian, layanan baca di perpustakaan Madrasah Aliyah Ambon pada era digital ini harus terus berinovasi dan bertransformasi agar mampu menjawab tantangan zaman dan tetap relevan bagi generasi pelajar yang semakin melek teknologi namun membutuhkan arah dalam pemanfaatan informasi yang bermakna.

4. Layanan bimbingan/Konsultasi

Layanan bimbingan di perpustakaan sekolah pada era digital seperti saat ini menjadi sangat penting dan strategis. Tidak hanya berfungsi untuk membantu siswa memahami cara menggunakan koleksi perpustakaan, layanan ini juga berperan sebagai sarana edukasi literasi informasi, yang sangat dibutuhkan dalam menghadapi banjir informasi di internet. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa layanan bimbingan Madrasah Aliyah Ambon, telah diadaptasi untuk menjawab tantangan dan kebutuhan zaman. Bimbingan diberikan tidak hanya secara konvensional, tetapi juga melalui platform digital sekolah, agar lebih mudah diakses oleh siswa kapan pun mereka membutuhkan. Dalam praktiknya, layanan bimbingan mencakup pengenalan koleksi, pelatihan pencarian informasi, hingga pemanfaatan sumber referensi daring. Hal ini sangat berguna terutama bagi siswa yang sedang mengerjakan karya ilmiah, tugas proyek, maupun menghadapi ujian berbasis portofolio. Meskipun demikian, beberapa tantangan masih dihadapi, antara lain kurangnya literasi digital di kalangan siswa, kebiasaan mencari informasi secara instan tanpa mengecek keabsahannya, dan terbatasnya waktu pelatihan yang terstruktur dalam kurikulum sekolah. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan integratif antara perpustakaan dan guru mata pelajaran untuk menjadikan literasi informasi sebagai bagian dari pembelajaran. Upaya pengembangan layanan bimbingan yang dilakukan meliputi integrasi ke dalam program orientasi siswa baru, penyediaan modul digital literasi informasi, serta kolaborasi dengan perpustakaan digital nasional. Pustakawan kini tidak hanya bertugas menjaga koleksi, tetapi juga berperan sebagai fasilitator pembelajaran dan mentor literasi digital.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa perpustakaan telah melakukan adaptasi layanan bimbingan melalui pendekatan hybrid, yaitu secara langsung maupun melalui platform digital sekolah. Materi bimbingan mencakup keterampilan dasar penggunaan katalog, akses e-library, cara menyusun daftar pustaka, hingga penilaian sumber informasi yang valid. Namun, masih terdapat tantangan dalam pelaksanaannya, antara lain rendahnya kesadaran siswa terhadap pentingnya literasi informasi, kurangnya waktu pembelajaran khusus untuk pelatihan pustaka, serta dominasi konten digital non-edukatif dalam kehidupan sehari-hari siswa. Untuk itu, peran pustakawan semakin berkembang menjadi fasilitator literasi digital dan pembimbing akademik yang perlu terus didukung oleh seluruh elemen sekolah, termasuk guru, wali kelas, dan kepala sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

David, F. R. (2011). Strategic Management: Concepts and Cases (13th ed.). New Jersey: Prentice Hall.

Halim, A. (2008). Strategi Manajemen dalam Organisasi. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Hasugian, A. (dalam Latifah, N. A.). (2018). Peran Pustakawan dalam Peningkatan Minat Baca Siswa. Jurnal Pendidikan dan Literasi, 3(2), 45–53.

Mahsun. (2019). Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya. Jakarta: Rajawali Pers.

Nurhadi. (1980). Pengantar Ilmu Perpustakaan. Jakarta: CV Rajawali.

RUU Perpustakaan. (2007). Rancangan Undang-Undang Republik Indonesia tentang Perpustakaan. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.

Soejono. (1985). Layanan Referensi dan Informasi. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sutarno, N. S. (2008). Perpustakaan dan Masyarakat. Jakarta: Sagung Seto.

Wahyuntini, S., & Endarti, N. (2021). Pelayanan Prima di Perpustakaan Sekolah. Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi, 6(1), 1–10.